

## PENGENALAN BUNGA KRISAN POTONG DI DESA SUNGAI LANGKA KAB. PESAWARAN SEBAGAI KOMODITAS BARU DI DESA AGROWISATA

Agustiansyah<sup>1\*</sup>, Rugayah<sup>1</sup>, Agus Karyanto<sup>1</sup>, Tumiar Katarina Manik<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Jurusan Agronomi dan Hortikultura Fakultas Pertanian Universitas Lampung

\*Email: agustiansyah.1972@fp.unila.ac.id

---

### Perkembangan Artikel:

Disubmit: 4 September 2022

Diperbaiki: 19 September 2022

Diterima: 30 September 2022

**Kata Kunci:** Agrowisata,  
krisan, komoditas baru

**Abstrak:** Tujuan kegiatan ini adalah mengenalkan komoditas baru yaitu bunga krisan potong kepada kelompok tani dan kelompok wanita tani, di Desa Sungai Langka, Kec. Gedong Tataan, Kab. Pesawaran yang mengelola agrowisata. Bunga krisan potong ini diharapkan menjadi komoditas agrowisata baru yang dapat diandalkan, mengingat selama ini agrowisata di Sungai Langka mengandalkan komoditas tanaman tahunan seperti jeruk dan kopi. Metode Kegiatan pengabdian ini adalah pembuatan demplot budidaya bunga krisan potong dalam rumah pelindung berukuran 5 m x 8 m yang terbuat dari bambu dengan atap plastik UV. Selain itu juga dilakukan ceramah dan diskusi tentang teknik budidaya krisan potong. Hasil akhir dari kegiatan ini adalah petani mulai mengenal teknik budidaya krisan potong. Hasil penting lainnya yang didapat adalah seluruh peserta (100%) menyatakan perlu adanya komoditas baru untuk dikembangkan dan para peserta juga setuju 100% bunga krisan potong dikembangkan sebagai komoditas baru di Desa Sungai Langka sebagai komoditas pendukung agrowisata.

---

### Pendahuluan

Desa Sungai Langka merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kab. Pesawaran (2022), Desa Sungai Langka memiliki jumlah penduduk sebanyak 5.897 orang, dengan luas 1,03% dari total luas (97 km<sup>2</sup>) Kecamatan Gedong Tataan. Luas lahan yang digunakan untuk kegiatan pertanian non sawah mencapai 84% dengan rincian 23 ha berupa tegalan/kebun, 27 ha berupa perkebunan rakyat, 25 ha hutan rakyat sisanya belum diusahakan (10 ha). Lebih dari 90% penduduk Desa Sungai Langka bekerja sebagai petani dengan luas total lahan pertanian 5325 ha.

Sejak tahun 2018, Desa Sungai Langka Pesawaran yang telah ditetapkan sebagai desa agrowisata oleh Pemerintah Provinsi Lampung. Berdasarkan hasil kunjungan ke lokasi, kegiatan wisata yang menjadi andalan adalah budidaya tanaman jeruk bw dan durian. Menurut Zakaria dan Indah (2021), potensi agrowisata Desa Sungai Langka meliputi potensi pertanian, perkebunan dan home industri. Usaha unggulan Desa Sungai Langka meliputi aneka keripik (nangka, pisang, salak), kerajinan tangan (anyaman lidi, sulam tapis, dan kerajinan mobil-mobilan), kuliner (bumbu pecel, bubuk cokelat,) peternakan (susu kambing etawa) dan ayam (petelur ataupun pedaging). Menurut Yusnita (2019), perlunya tambahan tanaman wajib untuk pengembangan agrowisata agar potensi desa bisa muncul.

Karena mengandalkan komoditas tanaman tahunan beberapa kendala yang dihadapi warga desa dalam mengembangkan agrowisata tentunya berpengaruh pada pola kunjungan wisatawan yang datang ke Desa Sungai Langka saat komoditas tersebut panen atau sedang berbuah. Oleh karena itu perlu dikembangkan komoditas yang dapat mengundang wisatawan setiap saat atau tidak tergantung musim buah-buahan panen. Masalah yang dihadapi dalam pengembangan komoditas baru adalah lemahnya akses masyarakat (kelompok tani) ke komoditas baru serta kurang pahamiannya dengan komoditas tersebut.

Secara geografis Desa Sungai Langka terletak pada ketinggian 342 m di atas permukaan laut dengan suhu udara berkisar 20-30 °C. Kondisi agroklimat yang sejuk dan subur tersebut, banyak juga ditemui tanaman hortikultura seperti bunga dan sayuran yang tumbuh subur. Melihat suasana alam yang indah dan subur tersebut, Desa Sungai Langka juga sangat berpotensi dikembangkan tanaman hias berupa bunga krisan potong. Dengan dikembangkan jenis bunga ini, selain dapat dinikmati keindahannya di lokasi wisata, juga dapat dibeli untuk dibawa pulang oleh pengunjung. Tujuan kegiatan PKM ini adalah mengenalkan teknik budidaya krisan potong di Desa Sungai Langka, Kecamatan Gedong Tataan Kab. Pesawaran sebagai komoditas baru bernilai ekonomi tinggi dan menunjang gelar sebagai desa agrowisata.

## Metode

### Tempat, Waktu Pelaksanaan, Peserta

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Dusun V, Desa Sungai Langka, Kec. Gedong Tataan, Kab. Pesawaran, Lampung. Kegiatan dilaksanakan dari bulan Mei sampai dengan September 2022. Kegiatan ini diikuti oleh ibu-ibu yang tergabung dalam Kelompok Wanita Tani Mitra Abadi

## **Metode Pelaksanaan Kegiatan**

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat tentang Pengenalan bunga krisan potong di desa sungai langka kec. kab. pesawaran sebagai komoditas baru di desa agrowisata dilakukan dengan (1) Pembuatan demplot budidaya bunga krisan potong pada rumah pelindung berukuran 5 m x 8 m yang terbuat dari bambu dengan atap plastik UV. Demplot dibuat di lahan milik kelompok tani di tengah lokasi budidaya jeruk milik petani, sehingga demplot dapat dengan mudah dilihat oleh pengunjung. Pengelolaan budidaya dilakukan oleh anggota kelompok tani-kelompok Wanita tani.

Selain itu pada kegiatan PKM ini dilakukan juga ceramah dan diskusi tentang teknik budidaya krisan potong. Juga dilakukan kuesioner untuk mengetahui atau mengukur kemampuan peserta dalam mengenal objek kegiatan.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Demplot Bunga Krisan Potong**

Budidaya bunga krisan potong dilakukan di dalam rumah lindung yang terbuat dari bambu dengan atap plastic UV. Bagian samping rumah lindung ditutupi dengan kasa 65%. Ketinggian rumah lindung 4 meter dari atas permukaan tanah. Bunga krisan ditanam dalam rumah pelindung setelah diolah sempurna dengan mencangkul lapisan tanah dengan kedalaman 20 - 25 cm. Selanjutnya tanahdikeringanginkan selama 3 minggu tanpa diberi air. Bedengan-bedengan pertanaman dibuat dengan mencangkul tanah dengan mencampurkan sekam yang telah terdekomposisi sempurna sebanyak 1 karung/m<sup>2</sup>, dan kapur pertanian dengan dosis 1 - 3 ton/ha atau 100 - 300 g/m<sup>2</sup>. Ukuran bedengan pertanaman dalam rumah lindung adalah lebar bedengan adalah 120 cm (1,2 m) dengan panjang 5 meter, jarak antar bedengan adalah 50 cm, dan tinggi bedengan adalah 20 - 25 cm. Selanjutnya bunga krisan ditanam di bedengan tersebut. Bahan tanam berupa stek yang telah berakar yang seragam berasal dari Balai Penelitian Tanaman Hias Cipanas, Jawa Barat. Stek-stek berakar ditanam pada lahan bedengan dengan kerapatan tanam 100/m<sup>2</sup> atau dengan jarak tanam 10 x 10 cm.



*Gambar 1.* Bunga krisan potong 3 hari setelah tanam di dalam rumah pelindung

Pemeliharaan tanaman yang dilakukan meliputi pemberian pupuk kandang yang telah matang sempurna sebanyak 30 ton/ha atau 3 kg/m<sup>2</sup>, pupuk kimia berupa Urea dengan dosis 250 kg/ha atau 25 g/m<sup>2</sup>, SP 36 sebanyak 40 kg/ha atau 40 g/m<sup>2</sup>, dan KCl sebanyak 350 kg/ha atau 35 g/m<sup>2</sup> diberikan satu minggu sebelum tanam.

Pemupukan lanjutan dilakukan pada saat tanaman berumur 2, 4 dan 6 minggu dengan menggunakan Urea sebanyak 1,5 - 2 g/m<sup>2</sup> dan KNO<sub>3</sub> sebanyak 6 g/m<sup>2</sup>. Pemupukan lanjutan berikutnya diberikan setelah tanaman berumur 8 minggu berupa Urea sebanyak 1,5 g/m<sup>2</sup>, KNO<sub>3</sub> sebanyak 6 g/m<sup>2</sup> dan SP 36 sebanyak 3 g/m<sup>2</sup>. Pupuk daun diaplikasikan mulai saat tanam hingga satu minggu menjelang panen dengan frekuensi 2 kali seminggu sesuai dosis anjuran dalam kemasan.

Pemberian cahaya tambahan dilakukan pada malam hari selama 4 - 5 jam/hari, mulai pukul 22.00 hingga 03.00. Pemberian cahaya tambahan dilakukan setiap hari dari awal tanam hingga tanaman sampai tanaman mencapai 50 cm. Rangkaian titik-titik lampu untuk aplikasi pemberian cahaya tambahan adalah jarak titik lampu dari bedengan (ketinggian lampu dari bedengan) adalah 1,5 m. Jarak antar lampu dalam bedengan adalah 2 m. Lampu yang dipergunakan adalah lampu LED warna kuning dengan kekuatan 18 (setara 75 watt) atau 23 (setara 100 watt) watt/titik atau jenis lampu lain yang mempunyai intensitas cahaya yang sama. Menurut Pratama *et al* (2018), penambahan penyinaran 3 jam ke atas pada bunga krisan potong akan meningkatkan tinggi tanaman, jumlah daun, bobot basah, dan bobot kering. Sedangkan menurut Puspitasari dan Indradewa (2018), peningkatan lama penyinaran sampai 40 hari pada bunga krisan potong dapat meningkatkan pertumbuhan, hasil dan kualitas bunga krisan potong varietas Bakardi Putih.

Pengendalian penyakit menggunakan fungisida (Daconil, Antracol, Dithane M 45 atau Score) rutin 2 kali seminggu untuk penyakit karat dan bercak daun sesuai dosis anjuran dalam kemasan. Insektisida yang digunakan (Agrimec, Confidor dan Decis) rutin 2 kali seminggu untuk hama ulat, tungau atau kutu daun sesuai dosis anjuran dalam kemasan. Perompesan dilakukan untuk menghilangkan tunas-tunas lateral kecil yang



tumbuh pada buku-buku batang bagian bawah. Pada krisan tipe standar, bunga yang tumbuh pada apikal dibiarkan tumbuh membesar. Sedangkan bakal-bakal bunga yang tumbuh pada ketiak daun pada buku-buku batang bawah dibuang agar tidak mengganggu pertumbuhan bunga yang dipelihara. Menurut Balai Penelitian Tanaman Hias (2022), disbudding atau pinching adalah kegiatan membuang tunas titik tumbuh tunas apikal muda yang bertujuan merangsang tunas aksilar untuk percabangan tanaman sehingga menghasilkan tipe bunga krisan potong spray. Pinching dilakukan pada saat tanaman berumur 2-3 minggu. Sedangkan pada krisan tipe standar, bunga yang tumbuh pada tunas apikal dibiarkan tumbuh membesar, bakal-bakal bunga yang tumbuh pada ketiak daun pada buku-buku batang bawah dibuang agar tidak mengganggu pertumbuhan bunga yang dipelihara.

### Ceramah dan Diskusi tentang teknik budidaya krisan potong

Selain pembuatan demplot bunga krisan potong pada kegiatan pengabdian ini juga dilakukan ceramah tentang teknik budidaya krisan potong. Hasil penting yang didapat adalah seluruh peserta (100%) menyatakan perlu adanya komoditas baru untuk dikembangkan dan para peserta juga setuju 100% bunga krisan potong dikembangkan sebagai komoditas baru di Desa Sungai Langka sebagai komoditas pendukung agrowisata.



*Gambar 3. Suasana penyuluhan dan kunjungan lapang kegiatan PKM*

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan PKM yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa budidaya bunga krisan potong dapat dilakukan di Desa Sungai Langka, Kec. Gedong Tataan, Kab. Pesawaran. Seluruh anggota kelompok Wanita tani setuju adanya komoditas baru seperti krisan potong disamping komoditas utama seperti durian, kakao, jeruk, dan salak.

## Acknowledgements

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian (LPPM) Universitas Lampung yang telah mendanai kegiatan PKM ini melalui Skema Pengabdian Unggulan Universitas Lampung Tahun 2022

## Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik Pesawaran. 2022. Kecamatan Gedong Tataan dalam Angka. [diakses 5 Maret 2022].
- Badan Pusat Statistik Pesawaran. 2022. Kabupaten Pesawaran dalam Angka. [diakses 5 Maret 2022].
- Kementerian Pertanian. Balai Penelitian Tanaman Hias. Panduan Teknis Budidaya Krisan Bunga Potong. <http://balitih.litbang.pertanian.go.id/berita-394-panduan-teknis-budidaya-krisan-bunga-potong.html> [diakses 8 Maret 2022].
- Puspitasari, S.A., Indradewa, D. 2018. Pengaruh lama penyinaran tambahan krisan varietas bakardi putih dan lolipop ungu terhadap pertumbuhan dan hasil. *Vegetalika*. 7 (4): 58-73.
- Pratama, H.G., Sutarno, Darmawati, A. 2018. Penambahan lama penyinaran dengan perbedaan jam dan jumlah hari pada tanaman krisan (*Chrysanthemum* sp) terhadap pertumbuhan dan bobot tanaman. *Agro Complex* 2(2):155-161. DOI: <https://doi.org/10.14710/joac.2.2.155-161>
- Yusnita, V. (2019). Pengembangan pariwisata berbasis agrowisata melalui penguatan peran kelompok wanita tani (Studi di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran). *Jurnal Ilmiah dan Administrasi Publik*, 10(1), 10-18.
- Zakaria, W.A., Indah, L.S.M. 2021. Pelatihan Manajemen di Desa Sungai Langka Kabupaten Pesawaran, Lampung. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*. Vol 6, No.2: 520-527.